

Pemahaman Dan Pengembangan Alinea Dalam Penulisan Dan Penerjemahan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab

Muhammad Yasin¹, Kamaluddin Abuanawas², A. Abdul Hamzah³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, FAI, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113
muhammad.yasin@unismuh.ac.id

Abstract

This research explores the importance of proper paragraph writing and translation from Indonesian to Arabic. A qualitative descriptive method is used to analyze paragraph writing and translation techniques. Data were collected from various literatures such as books, journal articles, and trusted websites. Analysis was conducted through literature review and document analysis, with data validation using source triangulation and peer review. The results indicate differences and similarities in the structure, requirements, characteristics, as well as writing and translation techniques of paragraphs in both languages. This research provides a deeper understanding of paragraph writing and translation, serving as a reference for writers and translators in both languages. It is hoped that this research can enhance the quality of written works and translations in Indonesian and Arabic.

Keywords: Paragraph Writing, Translation, Indonesian, Arabic

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya penulisan dan penerjemahan alinea yang baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis teknik penulisan dan penerjemahan alinea. Data dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, dan situs web terpercaya. Analisis dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen, dengan validasi data menggunakan triangulasi sumber dan peer review. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dalam struktur, syarat, ciri, serta teknik penulisan dan penerjemahan alinea di kedua bahasa. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penulisan dan penerjemahan alinea, serta menjadi referensi bagi penulis dan penerjemah dalam kedua bahasa tersebut. Diharapkan, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas karya tulis dan penerjemahan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Kata kunci: Penulisan Alinea, Penerjemahan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab

Copyright (c) 2024 Muhammad Yasin, Kamaluddin Abuanawas, A. Abdul Hamzah

Corresponding author: Muhammad Yasin

Email Address: muhammad.yasin@unismuh.ac.id (Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221)

Received 5 July 2024, Accepted 10 July 2024, Published 18 July 2024

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan Pendidikan baik itu guru, dosen, siswa atau mahasiswa dan pembaca lainnya selalu dihadapkan dengan beberapa kegiatan membaca bacaan atau sebuah teks bacaan. Dan dalam sebuah teks bacaan atau karangan selalu kita temukan kalimat yang membentuk sebuah paragraf atau alinea. Paragraf atau Alinea adalah kumpulan kalimat, tetapi kalimat yang tidak hanya sekedar berkumpul (saling menyambung), melainkan saling berhubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga terbentuklah sebuah paragraf yang sempurna.

Dalam menulis juga terkadang kita masih menemukan seorang penulis yang belum terlalu memahami cara penulisan alinea yang baik dan benar serta dalam mengembangkan sebuah

paragraph/alinea. Selain itu, juga dikarenakan lemahnya pemahaman tentang pengetahuan terhadap jenis jenis maupun syarat syarat sebuah Alinea dalam sebuah aturan penulisan yang membuat penulis sering salah dalam penulisan sebuah karya tulis atau karangannya.

Apalagi kalau kita ingin menerjemahkan sebuah alinea dari satu bahasa ke bahasa yang lain atau yang biasa disebut dari Bahasa sumber ke Bahasa target atau sasaran, tentu membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana cara menerjemahkan sesuai dengan standar penerjemahan dari kedua bahasa tersebut yaitu antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Karena dasar itulah yang melatarbelakangi pemakalah untuk menulis tema ini. Semoga hasil dari penelusuran pemakalah dari berbagai sumber bacaan literatur yang valid yang didapatkan oleh pemakalah baik itu dari buku, jurnal maupun dari website terpercaya lainnya kita bisa memperoleh jawaban dari kegelisahan tersebut dan hasilnya bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca kedepan.

Yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah; Apa pengertian alinea dan kata sambung antar-alinea?, Apa saja syarat-syarat, ciri-ciri dan jenis jenis alinea?, Bagaimana cara menerjemahkan alinea?. Melalui pertanyaan pertanyaan diatas maka yang menjadi tujuan utama pembahasan kajian ini adalah untuk mengetahui pengertian alinea dan kata sambung antar-alinea, untuk menjelaskan syarat-syarat, ciri-ciri dan jenis jenis alinea, dan untuk menjabarkan cara menerjemahkan alinea.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji pemahaman tentang penulisan dan penerjemahan alinea dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Sumber data terdiri dari buku teks, artikel jurnal, dan situs web terpercaya yang membahas tentang teknik penulisan dan penerjemahan alinea. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan *peer review* untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Pada tahap persiapan, topik penelitian diidentifikasi dan rencana penelitian disusun. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen terhadap contoh-contoh alinea dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami struktur, syarat-syarat, ciri-ciri, dan teknik penulisan serta penerjemahan alinea.

Penelitian ini menjaga etika penelitian dengan menghormati hak cipta melalui kutipan yang benar dan memberikan kredit kepada penulis asli. Selain itu, hasil penelitian disajikan secara jujur dan transparan untuk memastikan kredibilitas dan integritas penelitian. Dengan metode yang sistematis ini,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang penulisan dan penerjemahan alinea dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Alinea dan Kata Sambung Antar-Alinea

Dalam teks bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat kalimat dan kemudian kalimat-kalimat itu tersusun menjadi rangkaian teks yang dapat dipahami secara jelas dan secara keseluruhan (Akmaliah, 2017). Rangkaian beberapa kalimat itulah yang dinamakan alinea. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa “alinea /alinéa/n: 1. baris baru pada tulisan atau karangan; 2. paragraf” (KBI, 2008).

Alinea atau paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik (E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, 2010). Alinea merupakan bagian dari wacana yang berisi satu gagasan pokok dan dapat diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas (Aramdyanti, 2015). Beberapa kalimat dalam paragraf itu memiliki kesatuan pikiran dan mempunyai keterikatan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Dalam sebuah paragraf atau alinea, mungkin terdiri atas dua atau tiga kalimat saja atau dari beberapa kalimat, namun kalimat-kalimat tersebut tetap fokus membicarakan pada suatu masalah pokok yang saling berkaitan (Arifin, 2010).

Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Walaupun paragraf itu mengandung beberapa kalimat, tidak satu pun dari kalimat-kalimat itu yang memperkatakan soal lain. Seluruhnya memperbincangkan satu masalah atau sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu (Ririn Yuliyanti, 2009). Paragraf yang baik, setidaknya terdiri dari 2 kalimat atau gagasan. Tapi, umumnya, paragraf terdiri dari empat hingga sepuluh kalimat, tergantung pengembangan gagasan yang diinginkan penulisnya (Adelia Septiani, website <https://www.ruangguru.com/blog/jenis-unsur-dan-syarat-paragraf> , diakses 10:52 PM, Senin 13 Mei 2024.).

1. Contoh alinea dalam bahasa Indonesia:

Sejak para ahli leksikologi menyebut kata *Qammus*, istilah tersebut oleh masyarakat luas dipahami sebagai sebutan untuk kitab yang memuat makna kata (kamus). Bahkan, seorang penyusun kamus juga dipanggil dengan julukan *Qamuus*. Kini penamaan kamus bahasa lebih populer memakai istilah *Qammus* daripada *Mu'jam* terutama untuk kamus-kamus bilingual yang selalu dinamakan “*Qammus*”.

Kamus merupakan “jantung” studi bahasa, termasuk bahasa Arab, sebab hampir mustahil belajar bahasa asing tanpa menggunakan kamus. kamus bahasa Arab berguna untuk memudahkan dalam memahami makna al-Qur'an, membaca kitab kuning yang berbahasa Arab gundul, dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbahasa Arab. Kamus merupakan alat bantu wajib agar dapat memahami kata kata, kalimat, bahkan susunan kalimat yang sulit dipahami, karena setiap disiplin ilmu memiliki istilah-istilah khusus. Jadi dalam konteks bahasa Arab, kamus dikenal sebagai

"qāmūs" (قاموس), sementara dalam bahasa Indonesia, istilah yang umum digunakan adalah "kamus". Meskipun istilahnya berbeda, kedua kamus ini memiliki peran yang serupa dalam membantu pemahaman dan penggunaan bahasa.

2. Contoh alinea dalam bahasa Arab:

لِمَاذَا سُمِّيَ ذَلِكَ الشَّهْرُ بِالْمَحْرَمِ؟ الْجَوَابُ: سُمِّيَ بِذَلِكَ لِكَوْنِهِ شَهْرًا مُحْرَمًا وَتَأْكِيدًا لِتَحْرِيمِهِ. وَإِضَافَةً ذَلِكَ وَقَعَتْ فِي شَهْرِ الْمَحْرَمِ الْوَاقِعَةُ الْمُهِمَّةُ فِي تَارِيخِ الْإِسْلَامِ كإِنجَاءِ اللَّهِ تَعَالَى نَبِيَّهُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنْ إِحْرَاقِ قَوْمِهِ، وَأَخْذُهُ تَعَالَى بِفِرْعَوْنَ وَجُنُودِهِ فِي النَّيْمِ بِسَبَبِ إِنكَارِهِ بِهِ وَنَبِيِّهِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَإِنجَاءِهِ تَعَالَى نُوحٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنْ اسْتِهْزَاءِ قَوْمِهِ بَعْدَ الطُّوفَانِ بِحَمْلِهِ عَلَى السَّفِينَةِ، وَغَيْرِ ذَلِكَ. هَذِهِ كُلُّهَا وَقَعَتْ فِي الشَّهْرِ الْعَظِيمِ يَعْنِي شَهْرَ الْمَحْرَمِ.

وَلِذَلِكَ يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُعْظِمَ هَذَا الشَّهْرَ غَايَةَ التَّعْظِيمِ. السُّؤَالُ: كَيْفَ نُعْظِمُهُ؟ لَيْسَ نُعْظِمُهُ بِالْمَلَاهِي وَآلِابِالتَّبْدِيرِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْأَعْمَالِ غَيْرِ النَّافِعَةِ، وَإِنَّمَا نُعْظِمُهُ بِالْأُمُورِ النَّافِعَةِ مِثْلَ هَذِهِ الْحَقْلَةِ الْمُبَارَكَةِ بِذِكْرِ الشَّهْرِ الْعَظِيمِ شَهْرِ الْمَحْرَمِ الْمُوَافِقِ بِمِيلَادِ هَذَا الْمَعْهَدِ نُورِ الْهُدَى الثَّامِنِ وَالْعِشْرِينَ سَنَةً، عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ هَذَا الْمَعْهَدَ مَعْهَدًا مُبَارَكًا، وَطُلَّابَهُ صَالِحِينَ عَامِلِينَ تَقِيِينَ، وَأَسَاتِذَتَهُ ذَاكِرِينَ مُتَّقِينَ. اللَّهُمَّ سَهِّلْ أُمُورَنَا وَأَمْوَرَ وَالدِّينَا وَأَمْوَرَ مَعْهَدِنَا نُورِ الْهُدَى مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوْلَادَنَا وَطُلَّابَنَا وَطَالِبَاتِنَا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَأَهْلِ الْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ مِنْ أَهْلِ الشَّرِّ وَالنِّفَاقِ. اِكْتَفَيْتُ إِلَى هُنَا أَوْلًا وَإِنْ شَاءَ اللَّهُ سَتَسْتَمِرُّ فِي مُنَاسِبَةٍ أُخْرَى، لَيْسَ الْفِرَاقُ بِالْفِرَاقِ وَلَكِنَّ الْفِرَاقَ بِالشُّوقِ.

Pada kedua alinea diatas terdapat topik paragraf yang jelas. Yang dimaksud topik paragraf adalah pikiran utama (Akmaliah, 2017) atau gagasan utama dalam sebuah paragraf. Topik atau gagasan utama adalah **ide utama** yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Intinya, gagasan utama **“layaknya jiwa”** yang menghidupkan sebuah paragraf agar menarik di mata pembaca. Semua pembicaraan pada alinea itu terfokus pada pikiran utama itu. Topik paragraf dijabarkan dalam bentuk kalimat utama.

Dalam mengungkapkan tiap kalimat dalam alinea dan antar-alinea dibutuhkan kata pengait (penghubung) untuk menyambungkan antar kalimat dan antar-alinea, sehingga runtutan dan susunan kalimat dan alineanya menjadi logis, beraturan dan sesuai pikiran dan pokok bahasan (Akmaliah, 2017). Terdapat beberapa jenis kata atau ungkapan pengait, yaitu: ungkapan penghubung transisi; kata ganti; kata kunci (pengulangan kata yang dianggap penting). (Arifin, 2010).

3. Contoh ungkapan penghubung transisi (Akmaliah, 2017):

O	Penghubung Transisi	Contoh Penggunaan
	Hubungan Tambahan (aditif)	Lebih dari itu, Selanjutnya, Di samping itu, Apalagi, Selebihnya, Selain itu.
	Hubungan Pertentangan (adversatif)	Akan tetapi, Namun, Bagaimanapun, Sedangkan, Walaupun demikian.
	Hubungan Sebab Akibat (kausal)	Oleh sebab itu, Jadi, Akibatnya, Seandainya, Karenanya.
	Hubungan Tujuan	Untuk itu, Untuk maksud itu, Demi, Agar
	Hubungan Singkatan	Singkatnya, Pendeknya, Akhirnya
	Hubungan Waktu	Sementara itu, Segera setelah itu, Sejak, Seudah, Setelah, Sebelum
	Hubungan Tempat	Berdekatan dengan itu
	Hubungan	Sama dengan itu, Sehubungan dengan itu.

	Perbandingan	
	Hubungan Pemilihan (alternatif)	Atau, Ataukah.
0	Hubungan Konesif	Sungguhpun, Walaupun, Meskipun, Betapapun, Walaupun Demikian.
1	Hubungan Syarat	Asalkan, Jika, Kalau, Jikalau, Kalau begitu.
2	Hubungan Hasil	Sehingga, Sampai, Maka, Sampai-sampai.
3	Hubungan Andaian	Andaikata, Seandainya, Andaikan, Kalau saja, Jika saja, Jikalau, Apabila, Bilamana.

Jenis jenis kata transisi di atas bisa juga dilihat dalam (Amirul Nisa, Amirul Nisa, Mengenal Jenis Kata Transisi Beserta Contoh dalam Bentuk Kalimat, <https://bobo.grid.id/read/083501564/mengenal-jenis-kata-transisi-beserta-contoh-dalam-bentuk-kalimat?page=all> , diakses hari selasa, 14 Mei 2024).

4. Contoh kata pengait berupa kata ganti dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab:

“Pada suatu pagi yang cerah, Ali bangun dari tidurnya dengan perasaan bahagia. Dia segera mencari pakaian favoritnya di dalam lemari, lalu mengenakannya dengan senyum di wajahnya. Setelah itu, dia bergegas ke dapur untuk membuat sarapan kesukaannya. Sesekali, dia menatap keluar jendela, memperhatikan langit yang biru dan pepohonan yang berayun lembut oleh angin pagi. Ali merasa sangat beruntung bisa menikmati momen-momen seperti ini setiap hari.”

“التعليم هو أحد أهم الجوانب في حياة الإنسان. إنه يساعد على تنمية المهارات والقدرات الفردية. علاوة على ذلك، يُعتبر التعليم وسيلة لتحقيق الأهداف الشخصية والمهنية. الطلاب يجب أن يدركوا أهمية التعليم في حياتهم، لأن ذلك سيكون له تأثير كبير على مستقبلهم. عندما يستثمر الأفراد في تعليمهم، فإنهم يستثمرون في مستقبل أفضل لأنفسهم وللمجتمع بأسره.”

Secara garis besar kata ganti dikelompokkan pada 3 bagian sebagaimana yang disebutkan dalam (Ririn Yulianti, 2009); a. Kata ganti orang pertama: saya, kami (aku, ku kita), b. Kata ganti orang kedua: engkau, kalian (kau, kamu, mu kamu sekalian), c. Kata ganti orang ketiga: dia, mereka (ia, beliau, nya). Dalam bahasa Arab juga terdapat kata ganti yang disebut dengan *dhamir* atau *dhamaair* (ضمير جـ ضمائر). **Dhomir** dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata ganti. Dalam bahasa Arab, *dhomir* merupakan *Isim Ma'rifah* yang digunakan untuk menggantikan atau mewakili penyebutan terhadap sesuatu, seseorang, hingga kelompok. *Dhomir* juga merupakan *isim* yang sama dengan *mudhamar*, yaitu lafadz yang digunakan untuk: a. *Mutakallim* (orang pertama), misalkan seperti أَنَا (saya), b. *Mukhatab* (orang kedua), misalkan أَنْتَ (kamu), c. *Ghoib* (orang ketiga), misalkan هُوَ (dia). (Zakaria يحيى بن سليمان, 2008).

5. Contoh kata pengait berupa kata kunci baik pada alinea bahasa Indonesia maupun pada alinea bahasa Arab, yang kemudian kata kuncinya diulang ulang dalam kalimat dalam alinea itu:

"Dalam era digital ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir semua aspek kehidupan manusia saat ini dipengaruhi oleh teknologi. Mulai dari komunikasi, transportasi, hingga pendidikan, semua menggunakan teknologi sebagai landasan utamanya. Komunikasi, sebagai salah satu contoh, telah mengalami transformasi besar berkat

teknologi. Dulu, komunikasi hanya terjadi melalui surat atau percakapan langsung. Namun, dengan adanya teknologi, komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien. Berbagai aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Telegram, dan Line memudahkan orang untuk berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Bahkan, dalam bidang pendidikan, teknologi juga memainkan peran penting. Sekarang, kita bisa mengakses informasi dan belajar dari berbagai sumber secara online. Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa teknologi telah menjadi tulang punggung bagi perkembangan masyarakat modern."

“العلم نور يهدي الناس إلى الطريق الصحيح. العلم يساعد على تنمية المجتمع وتقدمه. العلم يمكن الإنسان من فهم العالم من حوله. العلم هو السلاح الأقوى لمحاربة الجهل وال فقر. بالعلم، يمكننا تحقيق أحلامنا وطموحاتنا.”

Syarat-syarat, Ciri-ciri dan Jenis Jenis Alinea (paragraf)

Syarat syarat paragraf atau alinea dalam aturan bahasa Indonesia yaitu: *pertama*, kesatuan paragraf. Maksudnya adalah bahwa dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu pokok pikiran. Maka semua kalimat yang ada dalam paragraf itu tidak boleh menyimpang dari pikiran utamanya (Akmaliah, 2017). Oleh karena itu, dalam pengembangannya tidak boleh ada unsur-unsur yang tidak berhubungan dengan topik yang dibahas.

Kedua, kepaduan atau *koherensi* paragraf yang dapat dilihat dari susunan kalimat yang logis dan ungkapan atau kata-kata pengait antar-kalimat. *Ketiga*, Kelengkapan yaitu Ketika unsur paragraf dalam sebuah tulisan ada yang hilang, maka tulisan tersebut belum disebut lengkap. unsur-unsur paragraf/alinea yang perlu kita ketahui adalah; gagasan utama, kalimat penjelas, kalimat utama, serta konjungsi. *Keempat*, adanya urutan yang sistematis dalam alinea, baik yang berkaitan dengan perubahan waktu dan tempat, antara umum dan khusus atau sebaliknya, serta antapertanyaan dan jawaban. *Kelima*, tidak boleh ada pengulangan kata maupun isinya (Shalih Ibn Abdullah Sytsry, 2009). Pada poin 2-5 bisa juga di lihat dalam (Adelia Septiani, Pengertian Paragraf, Ciri, Unsur, Jenis, Syarat & Contoh | Bahasa Indonesia Kelas 12, Artikel dari website <https://www.ruangguru.com/blog/jenis-unsur-dan-syarat-paragraf> , diakses 11:10 PM, Senin 13 Mei 2024).

Adapun ciri-ciri paragraf, diantaranya sebagai berikut: *Yang pertama*, kalimat awalnya terletak agak kedalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan yang biasa. *Yang kedua*, paragraf memakai pikiran utama yang dinyatakan dalam kalimat topik. *Yang ketiga*, setiap paragraf memakai sebuah kalimat topik dan juga selebihnya merupakan kalimat pengembang yang mempunyai fungsi menjelaskan, menguraikan ataupun menerangkan pikiran utama yang terdapat dalam kalimat topik. *Yang keempat*, paragraf memakai pikiran penjelas yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat tersebut berisi mengenai detail-detail kalimat topik. Paragraf bukanlah kumpulan kalimat topik. Paragraf hanya berisikan satu kalimat topik dan juga beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi mengenai detail yang sangat spesifik serta tidak mengulang pikiran penjelas lainnya (Rostina Rostina, 2021).

Kemudian yang tak kalah pentingnya yang perlu kita ketahui adalah jenis-jenis alinea. Jenis-jenis alinea atau paragraf terbagi ke dalam tiga kelompok, yakni berdasarkan isi, letak kalimat utama, dan fungsinya dalam karangan (Asna Ntelo dkk, 2017):

1. Jenis paragraf berdasarkan isi, yaitu; a. *Narasi*: Paragraf jenis ini menceritakan suatu kisah dan mementingkan urutan kejadian dan tokoh, b. *Deskripsi*: Menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan bisa melihat, mendengar, atau merasa objek yang dideskripsikan, c. *Eksposisi*: Menginformasikan suatu teori, teknik, kiat, atau petunjuk sehingga orang yang membaca akan bertambah wawasannya, d. *Argumentasi*: Mengemukakan suatu pendapat beserta alasannya, e. *Persuasi*: Paragraf yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu.
2. Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat Utama, yaitu; a. *Paragraf deduktif*: Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok kemudian diikuti dengan kalimat penjelas, b. *Paragraf induktif*: Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan penjelasan penjelasan yang diakhiri dengan kalimat topik, c. *Paragraf campuran*: jenis paragraf ini dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok dan diikuti kalimat penjelas serta diakhiri dengan kalimat topik.
3. Jenis Paragraf Menurut Fungsinya dalam Karangan, yaitu; a. *Paragraf pembuka*: Isi paragraf ini bertujuan mengutarakan suatu aspek pokok pembicaraan dalam karangan, b. *Paragraf pengembang*: Sesuai dengan namanya, paragraf ini bertujuan mengembangkan pokok pembicaraan suatu karangan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam paragraf pembuka, c. *Paragraf penutup*: Berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan.

Dengan memahami ketiga jenis alinea ini, seorang penulis dapat menghasilkan karangan yang berkualitas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Cara Menerjemahkan Alinea

Pada hakikatnya penerjemahan adalah usaha untuk tercapainya tingkat kesepadanan yang ideal antara bahasa sumber dan bahasa target atau sasaran sebagaimana yang penulis maksudkan ketika menulis teks sumber (Astuti, W.D, 2013). Terdapat banyak jenis sumber bahasa tertulis seperti teks, dialog, teks pidato, teks naratif, teks deskriptif, teks berita dan lain lain sebagainya. Dengan adanya metode penerjemahan maka sangat membantu penerjemah dalam mengalih bahasakan suatu teks bahasa asing ke dalam bahasa sasaran. Ini bisa dilihat dalam (Juhariyanti and Misyi Gusthini, 'Penerapan Prosedur, Metode, Dan Analisis Terjemahan Pada Teks Naratif "The Endless Tale"', *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2.2 (2022), 129–38 <<https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.4013>>.h. 129.).

Berdasarkan pedoman struktur alinea dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka upaya penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab mengikuti pedoman alinea dalam bahasa Arab.

Langkah langkah dalam menerjemahkan alinea adalah sebagai berikut;

Langkah pertama, memperhatikan jenis kalimat yang digunakan, mulai dari kalimat sederhana hingga kalimat perluasan dan kompleks.

Langkah kedua, mengelompokkan jenis kalimat dengan polanya untuk diterjemahkan ke dalam kalimat yang sesuai dan sepadan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber.

Langkah ketiga, memperhatikan diksi atau pilihan kata yang lebih cermat, agar pesan dalam bahasa sumber tersampaikan dengan baik dan tepat.

Langkah keempat, menimbang jenis alinea, apakah menetapkan pikiran utama pada awal atau di tengah kalimat. Dan *langkah terakhir (kelima)*, adalah dengan menggunakan kata pengait (penghubung), agar terjalin ketersambungan antar satu kalimat dan kalimat lainnya. Ketersambungan kalimat dalam alinea itu tetap merujuk pada pikiran atau kalimat utama alinea (Akmaliah, 2017).

Contoh penerjemahan alinea dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab:

Penilaian dapat dipahami sebagai salah satu komponen dari evaluasi. Ini merujuk pada pembuatan pernyataan berdasarkan fakta-fakta tertentu untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Sementara itu, pengukuran merupakan prosedur pengumpulan data dan informasi numerik yang diperlukan sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam proses evaluasi. Tes adalah satu bentuk alat atau metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam proses evaluasi.

Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai payung besar yang mencakup proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam menentukan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas, sementara penilaian, pengukuran, dan tes merupakan komponen-komponen spesifik yang berperan dalam menjalankan proses evaluasi tersebut.

Sebagai contoh dalam konteks penilaian kinerja karyawan di sebuah perusahaan. Misalnya, saat seorang manajer harus mengevaluasi kinerja bawahannya, dia memiliki standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti target penjualan, kualitas pekerjaan, inisiatif, dan kerjasama tim. Setelah memiliki standar tersebut, manajer akan melakukan pengukuran kinerja dengan mengumpulkan data tentang pencapaian target penjualan, hasil pekerjaan yang dihasilkan, partisipasi dalam proyek-proyek, dan umpan balik dari rekan kerja atau pelanggan.

Dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai berikut:

التقييم يمكن أن يفهم كواحدة من مكونات التقييم. وهذا يشير إلى إصدار بيانات استناداً إلى حقائق معينة لشرح خصائص شخص ما أو شيء ما. في حين أن القياس هو إجراء جمع البيانات والمعلومات الرقمية اللازمة كواحدة من العوامل المعتمدة في عملية التقييم. الاختبار هو أحد أشكال الأدوات أو الأساليب المستخدمة للحصول على البيانات في عملية التقييم. بالتالي، يعمل التقييم كمظلة كبيرة تغطي عملية جمع البيانات وتحليلها وتفسيرها لاتخاذ قرار بشأن جودة كائن أو نشاط معين، بينما تعتبر البيانات، والقياس، والاختبار مكونات محددة تلعب دوراً في تنفيذ هذه العملية. على سبيل المثال، في سياق تقييم أداء الموظفين في شركة ما. عندما يتعين على مدير تقييم أداء أحد موظفيه، يكون لديه معايير أو معايير تم تحديدها مسبقاً، مثل أهداف المبيعات، وجودة العمل، والمبادرة، وروح العمل الجماعي. بعد الحصول على هذه المعايير، سيقوم المدير بقياس الأداء عن طريق جمع البيانات حول تحقيق أهداف المبيعات، والنتائج المحققة، والمشاركة في المشاريع، وردود الفعل من زملاء العمل أو العملاء.

Dalam proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, penting untuk memperhatikan struktur alinea dan keberterimaan pesan yang disampaikan. Dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disebutkan, penerjemah dapat memastikan kesesuaian yang ideal antara teks sumber dan teks target atau sasaran. Setiap kalimat dan kata dipilih dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dan kejelasan dalam komunikasi. Dengan demikian, penerjemahan tidak hanya mengalih bahasakan kata-kata, tetapi juga menyampaikan makna yang sama dengan bahasa sumber, menjaga keberlangsungan alur pikiran dan informasi yang tersampaikan.

KESIMPULAN

Alinea atau paragraf merupakan bagian penting dalam sebuah teks karena mengorganisir pikiran dan membantu pembaca memahami informasi secara terstruktur. Penggunaan kata pengait atau penghubung antar-kalimat dan antar-alinea juga sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan kelogisan dalam sebuah teks.

Dan untuk menghasilkan alinea yang baik, penulis perlu memperhatikan beberapa syarat, seperti kesatuan pikiran, koherensi, kelengkapan, urutan yang sistematis, dan ketiadaan pengulangan kata atau isi. Selain itu, penulis juga perlu memahami ciri-ciri alinea yang benar, seperti kalimat topik yang jelas dan kalimat penjelas yang mendukung. Jenis-jenis alinea juga penting untuk dipahami agar penulis dapat mengembangkan teks dengan baik.

Kemudian dalam proses penerjemahan, penting bagi penerjemah untuk memahami struktur alinea dan pesan yang ingin disampaikan. Langkah-langkah seperti memperhatikan jenis kalimat, mengelompokkan jenis kalimat, memilih diksi yang tepat, dan menggunakan kata pengait diperlukan untuk memastikan kesesuaian dan kejelasan pesan antara bahasa sumber dan bahasa target. Dengan demikian, penerjemahan tidak hanya mengalih bahasakan kata-kata, tetapi juga menyampaikan makna yang sama dengan bahasa sumber.

Dengan memahami dan mengaplikasikan poin-poin di atas, seorang penulis atau penerjemah dapat menghasilkan teks yang berkualitas dan mudah dipahami oleh pembaca atau audiensnya.

REFERENSI

- Akmaliah, (2017). *TEORI & PRAKTIK TERJEMAH INDONESIA-ARAB'* (Depok).
- Aramdyanti, (2015). Pengertian, Syarat, Unsur, dan Macam macam Alinea, Ramdy's Blogspo, Link: <https://aramdyanti.blogspot.com/2015/11/pengertian-syarat-unsur-macam-macam.html>, diakses, 09:25, pada hari kamis 16 Mei 2024.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai, (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo.
- Astuti, Astuti, W. D. (2013). Pergeseran dan Modulasi dalam Buku Cerita Anak *The Youngest Frog* berikut Terjemahannya. *Kandai*, 9(2), 291–301.

- Juhariyanti, and Misyi Gusthini (2022). ‘Penerapan Prosedur, Metode, Dan Analisis Terjemahan Pada Teks Naratif “The Endless Tale”’, *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2.2, 129–38 <<https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.4013>>
- Nisa, Amirul, Mengenal Jenis Kata Transisi Beserta Contoh dalam Bentuk Kalimat, <https://bobo.grid.id/read/083501564/mengenal-jenis-kata-transisi-beserta-contoh-dalam-bentuk-kalimat?page=all> , diakses hari selasa, 14 Mei 2024.
- Ntelu, Asna dkk (2017). Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Cetakan Kelima. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Rostina, Rostina, ‘Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan’, *Juripol*, 4.2 (2021), 87–95 <<https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>>
- Septiani, Adelia, Pengertian Paragraf, Ciri, Unsur, Jenis, Syarat & Contoh | Bahasa Indonesia Kelas 12, Artikel dari website <https://www.ruangguru.com/blog/jenis-unsur-dan-syarat-paragraf> , diakses 10:52 PM, Senin 13 Mei 2024.
- Sytsry, Shalih Ibn Abdullah, (2009). *Fushl fi al-Taharir al-‘Arabiy, Riyadh*, 1430H/2009M.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).
- Yuliyanti, Ririn (2009). Paragraf dalam Bahasa Indonesia, blogspot: Ilmu dalam dunia softskill, Link <https://ririnringarnayuliyanti.blogspot.com/2009/11/paragraf-dalam-bahasa-indonesia.html> diakses, 08:59 AM, pada hari kamis 16 Mei 2024.
- زكريا يحيى بن سليمان، تعليم النحو للمبتدئين، القاهرة: مكتبة أبي بكر الصديق، الطبعة الأولى، حقوق الطبع والتوزيع، 2008.